

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja Proyek pembangunan Tol Soroja (Sorang - Pasir Koja) berdasarkan analisis dengan menggunakan *earned value* adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Biaya

Biaya proyek mengalami *over* biaya, terjadi pada seluruh bulan pengamatan kecuali pada bulan Januari dan Maret 2016.

b. Kinerja Jadwal

Kinerja jadwal proyek pembangunan Tol Soroja (Soreang - Pasir Koja) pada bulan pengamatan Januari 2016 sampai dengan Februari 2017 menunjukkan kinerja yang lambat, dimana ditunjukkan dengan nilai  $SPI < 1$ . Pekerjaan yang signifikan mempengaruhi keterlambatan ialah pekerjaan perkerasaan.

2. Proyeksi Biaya dan Jadwal Proyek selesai

1) Proyeksi Biaya Proyek Selesai

Sisa anggaran pada proyek ini adalah sebesar Rp 273.162.566.365 sedangkan biaya yang dibutuhkan hingga proyek selesai adalah sebesar Rp 291.528.886.195. Total Biaya hingga proyek selesai diproyeksikan akan mengalami kenaikan, dari hasil analisis besaran kenaikan estimasi biaya hingga proyek selesai adalah sebesar Rp 37.085.940.374 atau mengalami kenaikan yang semula direncanakan sebesar Rp. 567.597.075.297 menjadi Rp. 604.683.015.671

2) Proyeksi Jadwal Proyek Selesai

Jadwal diproyeksikan akan mengalami penambahan hari kerja, besaran hari kerja yang perlu ditambahkan adalah 247 hari atau

mengalami kenaikan yang semula di proyeksikan akan selesai dengan waktu 547 hari naik menjadi 821 hari.

2. Perkembangan kinerja proyek pembangunan tol soroja (Soreang - Pasir Koja) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama kurun waktu pengamatan yaitu sejak bulan Januari 2016 sampai dengan Februari 2017 telah terjadi penyimpangan jadwal dan penyimpangan biaya yang berubah - ubah setiap bulannya. Penyimpangan jadwal pada akhir pengamatan yaitu bulan Februari 2017 telah terjadi *underrun* atau terlambat (lebih rendah dari rencana atau negatif) sebesar 48,13% dari rencana. Pada sisi biaya secara keseluruhan proyek pembangunan tol Soroja (Soreang - Pasir Koja) telah terjadi *overrun* (lebih tinggi atau negatif) sebesar Rp 19.719.620.544. Dari sisi *progress* terlihat pekerjaan yang mengalami penyimpangan terbesar adalah pekerjaan perkerasan besaran nilai selisih dari pekerjaan perkerasan adalah Rp 155.888.096.938 atau sebesar 22.02 % dari nilai kontrak. Berdasarkan hasil hitung proyeksi biaya proyek selesai didapatkan total biaya hingga proyek selesai adalah sebesar Rp. 604.683.015.671 atau naik Rp. 37.085.940.374. Jika dilakukan Efisiensi biaya tidak langsung maka diperoleh nilai efisiensi sebesar Rp. 7.913.979.716, dengan kata lain selisih total biaya semula dengan total biaya proyek baru akan mengalami pengurangan menjadi Rp. 29.171.960.658 sehingga total biaya hingga proyek selesai adalah Rp. 597.769.035.955. Dengan kata lain proyek mengalami keuntungan sebesar Rp. 103.216.877.329 atau 14.58% dari kontrak dan jika proyek melakukan efisiensi biaya tidak langsung maka proyek mengalami keuntungan sebesar Rp. 110.130.857.045 atau 15.55% dari nilai kontrak.

## 5.2 Saran

1. Dengan melihat kondisi kinerja proyek pada *cut off* bulan Februari 2017, dimana terjadi *over* biaya dengan total sebesar Rp. 19,719,620,544 pada biaya langsung dan tidak langsung, tim proyek harus dapat mengendalikan biaya pada item pekerjaan lain sehingga dapat menutupi biaya - biaya pada item pekerjaan yang tidak efisien.
2. Tim proyek agar memperbaiki *progress* pekerjaan yang *underrun* agar proyek dapat diselesaikan lebih awal sehingga memungkinkan pengurangan biaya pelaksanaan terutama pada biaya tidak langsung.
3. Dengan melihat EAC (*estimate Cost at Completion*) dimana akan terjadi *over* biaya pada akhir proyek, maka perlu dilakukan *review* biaya dengan menghitung ulang proyeksi biaya langsung dan tidak langsung sampai dengan selesai, menghitung eskalasi (klaim penyesuaian harga) yang maksimal, *schedule review* pegawai sehingga memungkinkan pengurangan pegawai lebih cepat untuk mengurangi biaya tidak langsung, *schedule review* pekerjaan melakukan metode pekerjaan yang dapat memungkinkan mempercepat penyelesaian yang efektif dan efisien, meminimalkan terjadinya resiko sehingga biaya cadangan resiko bisa menjadi *margin*/pengurangan biaya.

## 1.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dengan menggunakan metode *earned value* untuk mengukur kinerja adalah metode ini hanya dapat digunakan untuk mengukur kinerja pada proyek konstruksi saja, data yang digunakan sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan keuangan agar dapat diketahui secara mendetail penyebab terjadinya *over cost* ataupun keterlambatan pada proyek yang sedang di jadikan tempat penelitian.